

PERANAN PENGAWAS BK DALAM UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Fella Hanna Neisha¹, Neviyarni S², Yarmis Syukur³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: fellahannan@gmail.com, neviyarni_s@fip.unp.ac.id,
yarmissyukur@fip.unp.ac.id

Abstrak

Pengawas sekolah merupakan salah satu personal sekolah yang berperan dalam menunjang kinerja guru, kepala sekolah Tugas pengawas melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial di satuan pendidikan. Guru BK yang merupakan bagian dari proses pendidikan mendukung keberhasilan siswa yang mana Guru BK juga diawasi oleh pengawas dalam pelaksanaan BK di sekolah. Pola layanan bimbingan dan konseling berada diarah pribadi, belajar, sosial, karir yang berbeda dengan layanan guru bidang studi. Pengawasan BK dilaksanakan banyak dilakukan oleh pengawas yang tidak berada di rumpun BK, sehingga peran pengawas dalam memberikan evaluasi kinerja dan program Guru BK menjadi kurang efektif. Pemerataan pengawas BK agar dapat mengawasi kinerja Guru BK agar lebih efektif. Adanya pengawas BK memberikan harapan agar pengawas menguasai permasalahan dan mampu meningkatkan kinerja Guru BK dalam pelaksanaan BK di sekolah

Kata kunci: Pengawas BK, Kinerja Guru BK

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism Checker No 132

DOI : Prefix DOI :

10.8734/liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan di negara Indonesia yang telah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 5 mengemukakan bahwasannya Guru BK merupakan pendidik. Guru BK dalam keseharian ditugaskan berupaya dalam pendidikan untuk memberikan pembelajaran yang mana terdiri dari layanan yang terdapat proses interaksi, antara siswa dan pendidik beserta sumber belajar di suatu lingkungan (Saputri & Prayitno, 2018). Guru BK yang berhasil dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dapat digambarkan dari beberapa hal, yaitu (1) melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada proses pelaksanaan pelayanan BK di sekolah, (2) Terdapat kegiatan tatap muka dalam kelas dengan waktu 2 jam pembelajaran perminggu setiap kelasnya, dalam melaksanakan pembelajaran dalam bidang pelayanan BK di sekolah, (3) Terdapat siswa asuh dengan rasio satu guru BK melayani 150 siswa, (4) Terdapat sarana dan prasarana dan pembiayaan dalam meningkatkan pelaksanaan pelayanan BK di sekolah (Permendikbud, No.81 A).

Tahapan peningkatan kerja Guru BK pada pelaksanaan kinerja Guru BK dilakukan dengan kompetensi profesional Guru BK. Kinerja ini merupakan upaya atau kegiatan yang dilaksanakan Guru BK pada pelaksanaan layanan BK dengan ini apa yang hendak dicapai dapat dilaksanakan dengan baik dan keefektifan guru BK bisa dirasakan manfaatnya oleh siswa dalam pemberian layanan pada hal yang mengganggu pikiran dan perasaan yang dialami siswa sehingga siswa dapat menjalani kehidupan efektif sehari-hari. Dalam perwujudan pelaksanaan BK di sekolah berhasil, terdapat beberapa usaha dalam terwujudnya hal tersebut diantaranya; : (1) penguasaan dan pemahaman kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru BK, (2) adanya pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas BK, dalam hal ini Kepala Sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator serta supervisor di sekolah (Zukhufarisma, 2012).

Perwujudan usaha dalam meningkatkan kinerja guru BK salah satu komponennya adalah pembinaan yang dilakukan oleh pengawas BK. Pengawas BK dilaksanakan baik secara internal kelembagaan (birokrasi sekolah) atau eksternal (stakeholder) (Suwidagdho & Lestari, 2017). Pengawasan pendidikan formal (sekolah) adalah bagian proses penyelenggaraan dan pengajaran yang berperan dalam mengontrol dan evaluasi agar proses itu bisa berjalan sesuai apa yang direncanakan. Dalam pelaksanaan tugas pokok tersebut, pengawas sekolah melakukan fungsi supervisi, baik akademik maupun manajerial. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengembangan dan pembinaan kemampuan profesional guru dalam menunjang mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah (Suwidagdho & Lestari, 2017).

Pengawas bimbingan di sekolah sebagai pembina mempunyai kewajiban dalam membimbing, membina dan mengawasi kinerja Guru BK dalam penyelenggaraan pelayanan BK di sekolah. Pengawas BK berperan mendorong semangat Guru BK untuk mewujudkan inovasi yang diinginkan (Saputri & Prayitno, 2018). Pembinaan dan bimbingan yang dilaksanakan berdampak pada kelancaran dan kelangsungan proses pelaksanaan layanan BK di sekolah, seperti kepengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan menyeluruh meliputi semua aspek, antara lain personil, pelaksanaan kegiatan, material dan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pelayanan BK di sekolah. Pengawasan dilakukan untuk mendorong dan mengangkat konselor untuk setiap kali meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta keprofesionalannya, dengan ini perlu adanya pengawasan BK di sekolah (Prayitno, 1997).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sunoko (2011) yang berjudul "Pembinaan Profesional Guru (Studi Pembinaan Guru, Kepala Sekolah, Pengawas dan Dinas Pendidikan di SMP N 2 Sarolangun)" menjelaskan bahwa pelaksanaan pembinaan profesional Guru BK cenderung dilakukan secara umum pembinaan dilakukan kurang terfokus pada proses pembelajaran. Tidak terlaksananya secara optimal pembinaan kinerja Guru BK oleh Pengawas BK karena masing-masing fungsi tidak berjalan sebagaimana harusnya, dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki, serta tidak menganggap penting akan keberadaan dan peran Guru BK di sekolah dalam proses pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Peranan Pengawas BK sangatlah penting, Berdasarkan hasil penelitian (Suwidagdho & Lestari, 2017) terdapat kondisi pengawas dalam program bimbingan dan konseling saat ini masih banyak pengawas yang disiplin ilmunya bukan dari BK itu sendiri, ketika pengawas bukan dari bidang BK, pengawas hanya melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial, hal ini menjadi problematika ketika pengawas tersebut bukan dari bidang BK dikhawatirkan pengawas tidak berkompeten dalam mengevaluasi dan mensupervisi program BK yang harus mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan demi kemajuan pelaksanaan program BK serta dalam meningkatkan profesionalitas konselor. Berdasarkan fenomena diatas terdapat permasalahan pada kinerja Guru BK di sekolah yang mana harus diawasi oleh Pengawas BK agar meningkatkan kinerja Guru BK di sekolah untuk dapat melaksanakan layanan bk dengan profesional di sekolah. Dengan ini proses pelaksanaan program BK tidak berjalan dengan harapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian literatur. Pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi dalam penulisan bersumber dari bacaan, seperti buku bacaan, laporan atau karangan ilmiah, dan sebagainya. Informasi bacaan diperoleh dari berbagai macam sumber misalnya buku-buku, laporan atau karangan ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, ensiklopedia, serta sumber-sumber lainnya baik tercetak ataupun elektronik (Azizah, 2019). Dalam kegiatan studi kepustakaan ini dilakukan secara mendalam menggunakan penulisan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja Pengawas BK disekolah

Pengawas yaitu suatu kegiatan yang memiliki tujuan dalam pengembangan kompetensi dan keprofesioanlitasan yang diawasi. Pada bidang bimbingan dan konseling, pengawas dalam pelaksanaan bimbingan konseling disekolah yang bertugas mengevaluasi beserta membina dengan arahan bimbingan seperti contoh, saran apa yang akan dilakukan untuk peningkatkan kinerja guru BK/ konselor disekolah (Prayitno, 2001). Pengawas BK memiliki tugas pokok diantaranya ekuvilensi kegiatan kerja pengawas BK 34 jam tatap muka dalam 1 minggu menggunakan pendekatan jumlah guru yang dibina di beberapa atau satu sekolah pada jenjang pendidikan sama ataupun berbeda, jumlah guru yang dibina pengawas 40 dan paling banyak 60 Guru BK (Depdiknas, 2009).

Pengawas BK disekolah memiliki beberapa tujuan antara lain menunjang kemampuan guru BK dalam kinerjanya, pengembangan kemampuan guru BK dalam penyusunan dan pelaksanaan program BK, evaluasi kemampuan guru BK dalam perencanaan pembelajaran dengan layanan BK, penilaian kinerja guru BK dalam pemanfaatan media dan sumber belajar, penilaian terhadap pelaksanaan layanan BK oleh guru Bk disekolah, penilaian terhadap kompetensi guru dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan layanan BK, penilaian kemampuan guru BK dalam penelitian tindakan kelas, pembinaan disiplin guru BK dalam pelaksanaan tugas sebagai agen pembelajaran, pembinaan guru BK dalam pemanfaatan teknologi dan komunikasi, pembinaan pada guru BK dalam pengembangan karir dan profesi dan kepangkatannya (Anjar, 2014). Kegiatan pengawasan BK meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah adalah kegiatan interaksi langsung guru binaanya.

Konteks untuk pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling tugas pokoknya antara lain: melaksanakan identifikasi hasil pengawasan sebelumnya, mengolah dan menganalisis hasil pengawasan, merumuskan rancangan program, menyempurnakan dan menetapkan program, menyusun program semesteran/tahunan, menyusun kisi-kisi instrumen penilaian, menyusun instrumen penilaian, melaksanakan uji coba instrumen penilaian, menyempurnakan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian data bimbingan siswa, mengolah data bimbingan siswa, melaksanakan analisis hasil bimbingan siswa dan kemampuan guru pembimbing, memberikan arahan kepada guru pembimbing tentang pelaksanaan proses bimbingan siswa, memberikan contoh pelaksanaan tugas guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan siswa, memberikan saran untuk meningkatkan kemampuan profesional guru pembimbing, membina pelaksanaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah, memantau dan membimbing pelaksanaan siswa baru, serta menemukan teknologi tepat guna dalam bidang bimbingan dan konseling (Tursnia & Neviarni, 2022)

Berdasarkan kajian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya, pengawas BK disekolah memiliki peranan penting dalam membantu mengembangkan kemampuan guru BK agar dapat mencapai kompetensi yang lebih baik, Pengawas BK memiliki tugas pokok diantaranya ekuvilensi kegiatan kerja pengawas BK 34 jam tatap muka dalam 1 minggu menggunakan pendekatan jumlah guru yang dibina di beberapa atau satu sekolah pada jenjang pendidikan sama ataupun berbeda, jumlah guru yang dibina pengawas 40 dan paling banyak 60 Guru BK, dengan ini pengawas BK harus memiliki kemampuan yang objektif agar dapat terlaksananya pengembangan kompetensi guru bk tersebut.

Pembinaan Kinerja Guru BK oleh Pengawas BK

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawasan BK berfokus pada diskusi yang berkenaan dengan personil sekolah sesuai dengan kebutuha mereka dan upaya dalam pemenuhan ketersediaan konselor, oprimalisasi peran dan fungsi dari personil sekolah dalam layanan BK, bentuk implementasi pengawas BK kepada Guru BK lebih lanjut diuraikan sebagai berikut (Depdiknas, 2009):

1. Penyusunan program pengawasan bimbingan dan konseling
2. Melaksanakan pembinaan, pemantauan dan penilaian kegiatan bimbingan dan konseling
3. Menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan kegiatan bimbingan dan konseling
4. Melakukan analisis pelaksanaan program pengawasan kegiatan bimbingan dan konseling
5. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru BK melalui kegiatan berskala regional hingga Internasional (seminar, lokakarya, workshop, MGBK, talk show, dll).

Adanya pembinaan kinerja guru BK disekolah oleh pengawas sekolah diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan kompetensi kinerja guru BK, terdapat hal yang menjadi kekhawatiran dalam pengawasan BK di sekolah yang mana pengawas yang datar tidak berasal dari latar belakang ilmu bimbingan dan konseling yang mana akan memiliki kesulitan dalam pemahaman kinerja dan peran bimbingan konseling di sekolah. Pada kondisi dilapangan saat ini banyak pengawas yang disiplin ilmunya bukan dari BK itu sendiri, pengawas melaksanakan supervisi manajerial dan akademik saja, dengan ini menjadi permasalahan apabila pengawas bukan berasal dari latar belakang bimbingan dan konseling, apabila pengawas tidak berasal dari ilmu bimbingan dan konseling maka proses pelaksanaan program BK tidak dapat berjalan dengan baik dan efektif dan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan yang dicapai karna tidak sesuai dengan kemajuan ilmu BK itu sendiri (Suwidagdhho & Lestari, 2017).

Pengawas BK berperan penting dalam membina kinerja guru BK disekolah yang mana pengawasan memiliki peran penting sehingga menhadai suatu keharusan dalam mengevaluasi supervisi bimbingan konseling disekolah dengan mendetai tentang layanan BK disekolah. Pengawas BK tentunya diharapkan dapat melaksanakan tugas evaluasi program, evaluasi personil dan hasil dengan efektif dan komprehensif (Gysbers & Henderson, 2012). Evaluasi kinerja guru bimbingan dan konseling tentunya memberikan kesempatan kepada Guru BK di sekolah baik pemula atau yang berpengalaman dalam membantu memenuhi kebutuhan siswa disekolah dan tentunya dapat meningkatkan kinerja konselor dalam kompetensi profesional dan self-efficacy konselor (Taufik, 2018).

KESIMPULAN

Pengawas BK memberikan peranan dalam melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kinerja guru BK di sekolah. Seorang guru BK yang menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi kebutuhan, dan masalah konseli; menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling; merancang program bimbingan dan konseling; mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif; menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling; memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional; menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling. Beberapa diantaranya adalah memahami dan menguasai konsep kondisi, kebutuhan dan masalah klien, menguasai teoritik dan praksis bimbingan dan konseling, mampu dalam merancang program BK, mampu mengimplementasikan program BK, menilai proses dan hasil kegiatan BK, memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional. Dengan ini pengawas BK harus mengetahui secara teoritik dan praksis mengenai tugas Guru BK dan menilai hasil kinerjanya, tetapi dilapangan masih terdapat pengawas yang tidak menguasai ilmu bimbingan dan konseling, diharapkan adanya pemerataan pengawas BK disekolah agar dapat menilai dan menunjang kinerja Guru BK disekolah agar siswa disekolah mendapatkan pengawasan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar, T. (2014). Task and Management Supervision Of Guidance Counseling. *Journal of Guidance and Counseling* , 4(1), 22-35.
- Azizah. (2019). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling*. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, 7(2), 1-7.
- Depdiknas. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*.

- Gysbers, N., & Henderson, P. (2012). *Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program*. ACA.
- Prayitno. (1997). *Seri pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah(buku III)*. Rineka Cipta.
- Prayitno. (2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Rineka Cipta.
- Saputri, M., & Prayitno. (2018). Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Serta Pembinaanya. *Nlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1-20.
- Sunoko. (2011). *Pembinaan Profesional Guru (Studi Kasus Pembinaan oleh Kepala Sekolah, Pengawas, dan Dinas Pendidikan di SMPN 2 Sarolangun)*. Universitas Negeri Padang.
- Suwidagdho, D., & Lestari, L. (2017). Peran Pengawas BK Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru BK. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1-10.
- Taufik. (2018). Model Supervisi yang Membelajarkan Bagi Konselor Sekolah dan Profesi Sejenis. *Pedagogia*, 15(3), 224-232.
- Tursnia, S. R., & Neviyarni. (2022). Ketentuan Pengawas Dalam Pelaksanaan BK di Sekolah: A Literature Review. *Education & Learning*, 2(2).
- Zukhufarisma. (2012). *Implementasi Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah terhadap Guru*. 9(2).